

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN  
*FLASH BACK/REVIEW* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS X MAN PALOPO**



**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

**Oleh,**

**ALPIN SAPUTRA  
NIM 09.16.12.0061**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia\_Nyalah yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Nurdin K, M.Pd.i sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Muh, Hajarul Aswad Msi,. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

6. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika STAIN Palopo.

7. Keluarga besar mahasiswa-mahasiswi Matematika angkatan 2009 STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

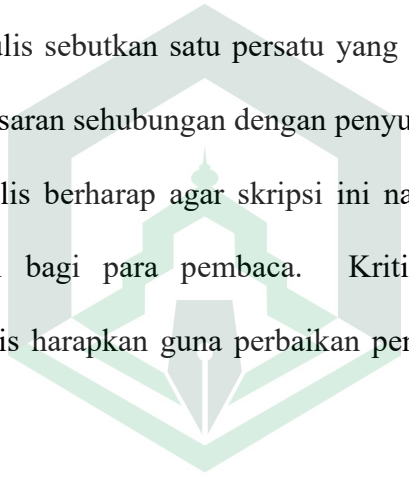
9. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Badaru dan ibunda Kadaria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk

membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

10. Kakak-kakakku Midawati, Fitriani, Puspasari, yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya, Asnidar, Nur Aini, Suhaeni, Maspa Makkawaru, Miryani, Jumardin, Anwar Allim dan masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



IAIN PALOPO

Palopo, 15 Desember 2013

Penulis

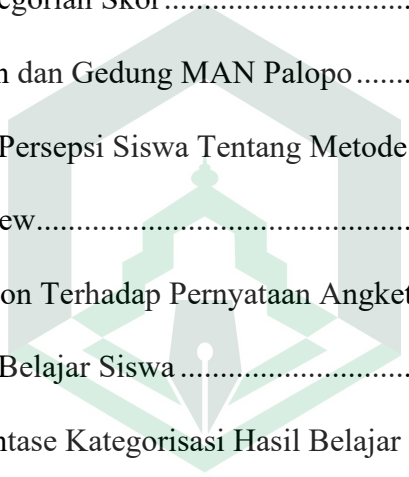
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Pengertian Persepsi .....	12
C. Konsep Metode Flash Back/Review .....	15
D. Pengertian Flash Back/Review .....	17
E. Bentuk/Mode Metode Pembelajaran Flash Back/Review.....	18
F. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran Flash Back/Review.....	21

G. Karakteristik hasil Belajar.....	23
H. Pengertian Hasil Belajar.....	26
I. Hakikat Matematika.....	30
J. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum MAN Palpopo .....	52
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Bentuk Mode Metode Belajar Flash Back/Review .....	19
3.1	Populasi dan Sampel .....	37
3.2	Interpretasi Validitas Isi .....	42
3.3	Kriteria Pengkategorian Skor .....	45
4.1	Kondisi Ruangan dan Gedung MAN Palopo .....	58
4.2	Perolehan Hasil Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Flash Back/Review .....	60
4.3	Tanggapan Respon Terhadap Pernyataan Angket .....	61
4.4	Perolehan Hasil Belajar Siswa .....	68
4.5	Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Siswa .....	69



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1.</b>	Bentuk/mode Metode Pembelajaran Flash Back/Review.....	15
<b>Tabel 3.1.</b>	Populasi dan Sampel .....	32
<b>Tabel 3.2.</b>	Interpretasi validitas isi.....	
<b>Tabel 3.3.</b>	Kriteria Pengkategorian Skor .....	
<b>Tabel 4.1</b>	Kepsek MAN Palopo.....	46
<b>Tabel 4.2.</b>	Nama Wakepek MAN Palopo.....	47
<b>Tabel 4.3.</b>	Nama-nama guru.....	48
<b>Tabel 4.4.</b>	Nama-nama Staf Tata Usaha.....	
<b>Tabel 4.5.</b>	Kondisi Ruangan dan Gedung MAN Palopo.....	49
<b>Tabel 4.6.</b>	Perolehan Hasil Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran <i>Flash Back/Review</i> Siswa	
<b>Tabel 4.7.</b>	Indikator Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran <i>flash back/review</i>	
<b>Tabel 4.8.</b>	Perolehan Hasil Belajar Matematika Siswa	





IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**ALPIN SAPUTRA, 2014. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran *Flash Back/Review* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (dibimbing oleh Sukirman Nurdjan S.S., M.Pd dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si).**

**Kata Kunci : Persepsi Siswa, Metode Pembelajaran *Flash Back/Review* dan Hasil Belajar Matematika**

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review*? (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo? (3) Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MAN Palopo yang berjumlah 138 siswa, dan terdiri dari 6 kelas. Adapun jumlah sampel berjumlah 36 orang, yaitu seluruh kelas X yang dilakukan dengan cara random sampling. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* siswa kelas X MAN Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 68. Standar deviasi 8,542. Sedangkan skor maksimum 85 dan skor minimum 51. Berdasarkan indikator 1 sampai 4, persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* rata-rata memilih sangat setuju dan setuju. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas X MAN Palopo memperoleh nilai rata-rata 77,64 dengan standar deviasi 6,7, skor maksimum adalah 92 dan skor minimum adalah 64. Dengan distribusi persentase 0% yang memperoleh nilai sangat kurang, 0% yang memperoleh kurang, 5,56% memperoleh cukup, 77,8% yang memperoleh nilai baik dan 16,7% yang memperoleh kategori baik sekali. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Pada lampiran X, mengenai koefisien determinasi adalah 0,64 yang berarti bahwa 64,5% naik turunnya hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh metode pembelajaran *flash back/review*.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## ***A. Latar Belakang Masalah***

Hampir semua orang terlibat dalam proses pendidikan karena, pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang tidak butuh pendidikan.<sup>1</sup>

Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Morris Kline (1961) bahwa berkembangnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika dan Slamet Iman Santoso mengemukakan bahwa fungsi matematika dapat merupakan ketahanan Indonesia dalam abad 20 di jalan raya, bangsa-bangsa.<sup>2</sup>

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti, dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa. Dan di samping itu, dasar disain ilmu teknik metode matematis memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur, dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses, dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (cet 1; Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 1.

<sup>2</sup> Lisnawati Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika (jilid II)*, (cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 64.

matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Morris Kline bahwa matematika untuk suatu negara penting karena berkembangnya suatu negara tergantung dari kemajuan di bidang matematikanya. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat khususnya bagi para anak-anak atau peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya. Dengan kata lain, “teori belajar mengajar matematika harus dipahami” betul-betul oleh para pengelola pendidikan.<sup>4</sup>

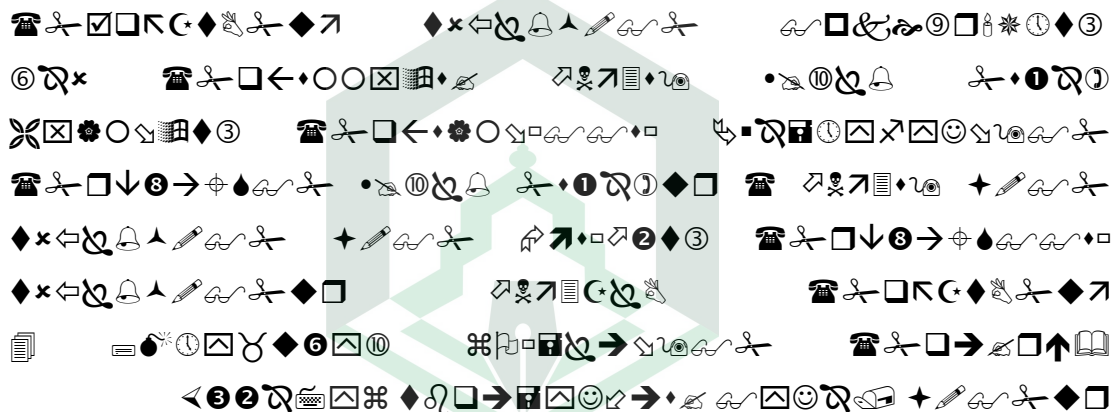
Teori belajar disebut juga teori perkembangan mental yang pada prinsipnya berisi tentang apa yang terjadi dan apa yang diharapkan terjadi pada mental anak yang dapat dilakukan pada usia (tahap perkembangan mental) tertentu. Maksudnya, kesiapan anak untuk dapat belajar, sedangkan teori mengajar adalah uraian tentang petunjuk bagaimana semestinya mengajar anak pada usia “siap” untuk menerima pelajaran. Teori belajar dan teori mengajar telah terbentang dihadapan kita tetapi

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 72

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 72

sampai saat ini oleh para ahli di bidangnya masih belum ada kesamaan konsepsi tentang cara dan metode yang lebih baik untuk mengajar anak yang sudah “siap” belajar.<sup>5</sup> Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan di dalam al-Qur’an dijelaskan bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11, yang berbunyi sebagai berikut:



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Lisnawati Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika (jilid II)*, (cet,I;Jakarta: Rineka Cipta,1993), h,64.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h, 1112.

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap ummat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Prinsip belajar menekankan terjadinya perubahan dalam mengembangkan potensi manusia melalui pendidikan. Hal tersebut Nabi Muhammad SAW, menyatakan dalam sabdanya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَى الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ )<sup>7</sup>

Artinya:

Telah mengatakan kepada kami Ibnu Abi Si'bin dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairahh Radiyallahu 'anhu telah berkata Rasulullah SAW. Telah bersabda “ setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”

<sup>7</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Muhghirah al-Ja'fi bin Bardizbah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari 9Juz 1 ; Beirut: Dar al-Fikr, 1981 ), h.456

Hal ini erat kaitannya dengan metode *flash back/review* tentang prinsip pengulangan (*flash back /review*) yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Teori ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah dilaluinya, dengan adanya metode ini siswa dapat mengingat kembali tentang pelajaran yang telah dilaluinya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna<sup>8</sup>.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh berdasarkan pengamatan oleh pancaindera. Persepsi siswa pada umumnya masih menganggap mata pelajaran matematika sebagai hantu yang menakutkan dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, paling rumit, dan sulit untuk dipelajari. Bahkan ada yang mengatakan bahwa matematika itu adalah salah satu mata pelajaran yang tidak asyik untuk dipelajari, karena bahasanya terlalu sulit untuk dipahami. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan inilah *flash back/review* sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode ini, apakah ada efek positif terhadap hasil belajar. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa

---

<sup>8</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I Rineka Cipta, Jakarta September 1999), h. 47

untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang menggunakan metode *flash back/review* untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan *flash back/review*. Bentuk perilaku pembelajaran yang merupakan implikasi metode pembelajaran *flash back/review* diantaranya mengerjakan soal-soal latihan yang telah lalu sebelum memulai pelajaran berikutnya, memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya, dan melakukan pendekatan sebelum memulai pelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran *flash back/review* ini maka pengulangan sangat dibutuhkan dan juga untuk mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan pengalaman penulis pada saat melaksanakan PPL (Praktik pengalaman lapangan) di MAN Palopo, penulis menemukan banyak diantara siswa yang tidak mengingat tentang pelajaran yang telah lampau, ini erat kaitannya dengan kurangnya siswa yang ingin mengulang pelajaran sehingga hal tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, maka metode pembelajaran *flash back/review* ini perlu diterapkan yang diharapkan dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar dan menjadikan proses belajar mengajar lebih baik. Upaya semacam ini perlu diterapkan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 52



dalam setiap jenjang pendidikan, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.

Atas dasar pemikiran di atas yang mengarah kepada pengaktifan siswa dalam belajar secara optimal maka peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu "Pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar siswa matematika siswa kelas X MAN Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumusan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo ?
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* dan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?

### **C. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis pada penelitian ini yaitu "persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo".

Untuk menguji hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

Dimana :  $H_0 : \beta = 0$  Lawan  $H_1 : \beta \neq 0$

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

$\beta$  = parameter pengaruh antara persepsi siswa tentang metode *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* adalah skor yang diperoleh siswa melalui instrumen persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* dengan indikator antara lain: (a) kegiatan awal yang dilakukan, (b) bentuk kegiatan yang dilakukan, (c) pengaruh yang didapat (d) waktu yang digunakan.

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *flash back/review*.

Untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut peneliti mengambil hasil mid semester dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, yang telah melakukan metode *flash back/review* tersebut. Dengan tahun ajaran 2013/2014

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi mata pelajaran yang akan diteliti.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Hasil penelitian yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa yang diajar dengan menggunakan metode *flash back/review* terhadap hasil belajar

### ***F. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang ditarik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji kemampuan penulis dalam mengamplifikasikan ilmu yang selama ini diperoleh, baik melalui jalur informal dan mengkaji kenyataan secara mendalam melalui prosedur penelitian ilmiah yang diharapkan dapat memberi sumbangan kepada almamater.

2. Sebagai masukan pemikiran, penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana.

3. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di bidang matematika.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang pengaruh dan hasil belajar. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Alpurkan dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alpurkan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas XI SMKN 3 Palopo yang dijadikan sampel penelitian pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 61,7333 dengan standar deviasi 18,73395 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 25,00, dan skor tertinggi 93,00.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo yang dijadikan sampel penelitian pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 64,8333 dengan standar deviasi 18,49713 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 20 dan skor tertinggi 97.

3. Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian mempunyai pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan koefisien determinasi  $r^2 =$

0,813 yang berarti bahwa 66,1% variabel prestasi belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian matematika.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hilda Wara dengan judul pengaruh persepsi *open-ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Integral Hidayatullah Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilda Wara, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif persepsi siswa dengan pendekatan *open-ended* menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 36,16 dari ukuran sampel 45, nilai tertinggi 50 serta nilai terendah 22, dengan standar deviasi sebesar 7,8
2. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata siswa adalah 37,27 dari ukuran sampel 45, nilai tertinggi 50 serta nilai terendah 13, dengan standar deviasi 117,882.
3. Hasil analisis inferensial menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *open-ended* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Integral Hidayatullah Palopo tahun ajaran 2011/2012. Dimana koefisien korelasinya  $R = 0,66$  yang berarti hubungan yang sangat kuat antara penerapan pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,812$ , yang berarti bahwa 81,2% naik turunnya hasil belajar matematika ditentukan oleh penerapan *open-ended*.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan penelitian yang membahas mengenai pengaruh dan hasil belajar matematika, ternyata mempunyai pengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penulis disini membahas tentang pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan hasil belajar matematika.

## **B. Pengertian Persepsi**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>1</sup> Menurut Leavitt (dalam Alex Sobur), Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut DeVito (dalam Alex Sobur), persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Yusuf (dalam Alex Sobur) menyebut persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”. Gulo (dalam Alex Sobur) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Rakhmat (dalam Alex Sobur menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagi Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.

Menurut Verbeek (dalam Alex Sobur) persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik. Brouwer (dalam Alex Sobur) menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replika di luar manusia yang intrapsikis, di bentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek. Pareek (dalam Alex Sobur) memberikan definisi lebih luas ihwal persepsi ini; dikatakan,

*“Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.”<sup>2</sup>*

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*didecong*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolph F. Verderber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi” (dalam Mulyana),

Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 445-446.



tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok identitas.<sup>3</sup>

Pengertian lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.<sup>4</sup> Persepsi juga adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.<sup>5</sup>

Berdasarkan dengan respon yang dilahirkan dari hasil persepsi tersebut menimbulkan stimulus yang sangat kompleks, dan mungkin antara sikap orang yang melahirkan respon yang berbeda. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar persepsi yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi itu relatif bukan absolut
2. Persepsi itu selektif
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
4. Persepsi di pengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerima rangsangan*)

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 446.

<sup>4</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 37.

<sup>5</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 102.

5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasi sama.<sup>6</sup>

### **C. Konsep Metode Flash Back /Review**

Matematika sering diidentikkan dengan kata “susah” ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menekuni matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa sering tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua murid. Oleh karena itu, dengan adanya skripsi ini yang membahas tentang pentingnya metode *flash back/review* dapat memberikan pengaruh positif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika guru harus memberikan sebuah pengulangan atau *flash back/review* agar pelajaran matematika itu tidak mudah hilang. Metode pembelajaran *flash back/review* merupakan metode yang selalu memperhatikan tentang prinsip pengulangan, dengan adanya pengulangan ini, otomatis pelajaran-pelajaran yang lampau bisa diingatkan kembali, karena semakin sering kita melakukan pengulangan, maka pelajaran yang telah lampau itu akan teringat kembali. Metode pembelajaran *flash back/review* ini dilakukan selama 1 sampai 5 menit. Guru biasanya melakukan metode ini sebelum materi berikutnya dimulai dan ada hubungan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan hari itu juga.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Slameto, *op .cit.* h. 103-105.

<sup>7</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Opcit, h, 46

Metode ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan latihan-latihan kepada siswa agar siswa merasa siap untuk memulai dengan pelajaran berikutnya dengan cara memberikan beberapa soal kepada siswa selama 1 sampai 5 menit.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori Psikologi Asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike, ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar seperti, kata pepatah “latihan menjadikan sempurna” sehingga dengan adanya latihan pengulangan dapat memberikan pengetahuan yang lebih.<sup>8</sup>

Psikologi Conditioning yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme juga menekankan pentingnya pengulangan (*flash back/review*) dalam belajar. Kalau pada koneksionisme belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon, pada psikologi *Conditioning respons* akan timbul bukan karena saja oleh stimulus, melainkan juga oleh stimulus yang di kondosikan.

Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar maupun dengan tujuan yang berbeda. Yang pertama pengulangan untuk melatih daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga, pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Walaupun tidak dapat diterima bahwa belajar adalah pengulangan, seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar. Namun, prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam

---

<sup>8</sup> Dimiyati. Ibid, h, 46

belajar masih tetap diperlukan latihan pengulangan. Dengan adanya metode pembelajaran *flash back/review* ini maka pengulangan sangat dibutuhkan dan juga untuk mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit.

#### **D. Pengertian Flash Back /Review**

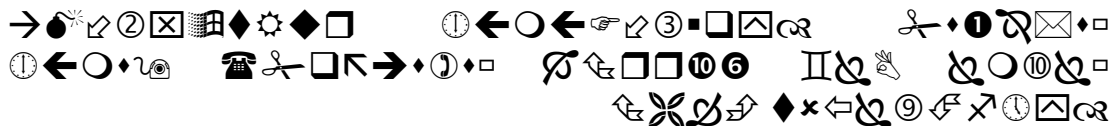
Dalam pembelajaran guru sering kesulitan melakukan proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar siswa pun ikut berpengaruh, salah satu prinsip yang dikemukakan oleh teori psikologi daya, adalah pentingnya pengulangan atau *flash back/review*. Metode ini sangat menekankan pentingnya memflash *back/review* pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, adapun pengertian dari metode tersebut adalah:

*Flash Back/review* merupakan bagian cerita yang mengisahkan keadaan atau peristiwa yang terjadi sebelumnya.<sup>9</sup>Metode flash back/review ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, menggunakan metode pengulangan dimaksudkan dan ditujukan agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan menjadi mudah difahami dan diimplementasikan. Penggunaan metode ini juga bertujuan agar

---

<sup>9</sup> Saliman, Dkk, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* (Jakarta : PT. Rineka Cipta , Juni 1993)

pembaca selalu ingat dengan perintah untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana bunyi Surat Al-Hijr ayat 29: yaitu



29. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.<sup>10</sup>

#### E. Bentuk/Mode Metode Pembelajaran Flash Back /Review

Banyak bentuk/mode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran, itu dilakukan agar dalam proses pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap baik oleh siswa, tentunya dengan tujuan agar siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh guru. Dengan adanya metode tersebut sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *flash back/review*. Adapun bentuk/mode dari metode ini adalah:

**Tabel 2.1 Bentuk/mode Metode Pembelajaran Flash Back/Review**

No	Deskripsi kegiatan		waktu
	Pembelajaran	Siswa	
1	Memberikan kesempatan kepada siswa menyusun laporan kegiatan yang telah dilaksanakan, sekaligus melaporkan hasilnya di depan kelas untuk disimpulkan bersama mengenai pelajaran sebelumnya	Mengarahkan dan membimbing penyusunan laporan yang dilakukan siswa, dan memberikan balikan hasil kegiatan untuk mengarahkan kesimpulan mengenai pelajaran sebelumnya	1 sampai 5 menit

<sup>10</sup> Ilmu tentang metode pengulangan yang berhubungan dengan Al- Quran, di akses tanggal 16 januari 2014

2	Dilakukan pemantapan mengenai materi sebelumnya	Bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai materi sebelumnya	1 sampai 5 menit
3	Dikumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan dibahas secara bersama-sama	Mengumpulkan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa membahas hasil kerjanya bersama. Memperjelas informasi tentang materi sebelumnya	1 sampai 5 menit
4	Diberikan latihan mengenai materi sebelumnya yang telah diajarkan	Membimbing, membantu bila diperlukan selama latihan mengenai materi sebelumnya	1 sampai 5 menit
5	Dibahas bersama hasil kerja dalam mengerjakan soal-soal latihan		

Para ahli telah meneliti gejala-gejala dari berbagai sudut pandang ilmu. Mereka telah menemukan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar. Diantara prinsip-prinsip belajar yang penting berkenaan dengan pengaruh dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran *flash back/review*, dengan adanya metode ini maka pelajaran yang lampau dapat diingat kembali melalui metode ini, karena belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, bersinambungan, tanpa henti.<sup>11</sup> Selain itu, kegiatan ini juga untuk mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman

---

<sup>11</sup> Ibid, h, 67-76

sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Hal ini diperlukan dengan didasarkan atas:

- a. Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru, sudah mulai tumbuh.
- b. Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
- c. Guru dapat memulai pembelajaran jika siswa-siswa sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu. Guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu atau mencerahkan melalui pemberian tugas, penjelasan, bimbingan, tutor sebaya, dan baru bergerak pada materi sebelumnya. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicari waktu tambahan, karena lebih baik menunda bahan ajar baru, dari pada menumpuk ketidak pahaman siswa.<sup>12</sup>

#### **F. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran Flash Back /Review**

Setiap metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pasti mempunyai fungsi dan manfaat, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* ( cet III, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, januari 2007 ), h. 99.

Metode yang sering dipakai oleh guru adalah metode *flash back/review*, adapun fungsi dan manfaat metode ini adalah:

### **1. Fungsi Metode Pembelajaran *Flash Back/Review***

Implikasi prinsip pengulangan bagi guru adalah mampu memilih antara kegiatan pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan dengan yang tidak membutuhkan pengulangan. Hal ini perlu dimiliki oleh guru karena tidak semua pesan pembelajaran membutuhkan pengulangan. Pengulangan terutama dibutuhkan oleh pesan-pesan pembelajaran yang harus dihafalkan secara tetap tanpa ada kesalahan sedikit pun. Selain itu, metode *flash back/review* juga diperlukan terhadap pesan-pesan pembelajaran yang membutuhkan latihan. Adapun fungsi dari prinsip metode *flash back/review* di antaranya adalah:

- 1) Merancang pelaksanaan pengulangan,
- 2) Mengembangkan/merumuskan soal-soal latihan,
- 3) Mengembangkan petunjuk kegiatan psikomotorik yang harus diulang,
- 4) Mengembangkan alat evaluasi kegiatan pengulangan, dan
- 5) Membuat kegiatan pengulangan yang bervariasi

### **2. Manfaat Dari Metode *Flash Back/Review***

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan inilah *flash back/review* masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan adanya metode ini, terdapat beberapa manfaat yaitu:



1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *flash back/review*
2. Dengan adanya metode ini, kesadaran siswa diharapkan tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan
3. Dapat mengingat pelajaran yang telah lampau
4. Bagi guru dengan adanya metode ini, dapat memperlancar tentang materi matematika

### ***3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Flash Back/Review Terhadap Hasil Belajar Matematika***

Memang tidak ada format baku dalam penyusunan persiapan mengajar. Dengan demikian guru diharapkan dapat mengembangkan format-format baru. Tidak perlu ada keseragaman format, karena pada hakikatnya silabus dan rencana pengajaran adalah program guru mengajar. Dalam hal ini, penulis menyajikan beberapa model persiapan mengajar sebagai bahan pembanding dan stimulus untuk lahirnya model baru. Dengan adanya judul skripsi, penulis mengembangkan tentang perlunya menggunakan metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa. Model ROPES adalah salah satu model yang menggunakan metode tersebut. Selain itu ada teori *psikologi daya* yang menekankan perlunya prinsip pengulangan, teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme* dengan tokohnya yang terkenal Thorndike.

Dengan adanya beberapa teori yang menekankan perlunya menggunakan metode *flash back/review*, maka pengaruh metode *flash back/review* terhadap hasil belajar:

1. Dapat melatih daya-daya yang ada pada siswa, berupa daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.
2. Dapat membentuk hubungan stimulus dan respon
3. Kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan.
4. Mampu memilahkan antara kegiatan pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan *flash back/review* dengan yang tidak membutuhkan *flash back/review*
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

#### **G. Karakteristik Hasil Belajar**

Keberhasilan pengajaran itu dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu metode itu sendiri. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa.

- a. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif,

---

<sup>13</sup> Dimiyati, Opcit. H, 52

afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal atau terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk integrasi pribadi. Pertanyaan atau kriteria ini memberikan satu implikasi bahwa hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekadar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti mudah diukur.<sup>14</sup>

b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, ataukah suatu hasil yang sifatnya samar-samar sehingga tak banyak dan tidak dapat diterapkan.

Kegunaan dan kepraktisan dari hasil pengajaran penting artinya, agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarganya.

c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya, ataukah bersifat insidental masuk ditelinga kiri keluar dari telinga kanan?. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, tentunya mengharapakan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.

---

<sup>14</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet kedua belas: Bandung: Sinar Baru Algesindo oofset, 2011). H, 37-39.

d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan dari proses pengajaran ataukah perubahan itu sebagai akibat lain di luar proses pengajaran?

Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut bukan diperoleh melalui proses pengajaran di sekolah, tetapi diperoleh siswa dari sumber lain di luar sekolah tanpa melalui proses pengajaran.<sup>15</sup> Misalnya melakukan bimbingan belajar diluar sekolah.

Dengan demikian diharapkan guru selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya, tidak lekas puas dengan apa yang telah dicapainya, selalu mengadakan koreksi diri dan introspeksi diri demi perbaikan dan penyempurnaan pengajaran di sekolah. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran. Oleh sebab itu mengajar adalah pekerjaan profesional, bukan pekerjaan sambilan atau pekerjaan tambahan.

#### **H. Pengertian Hasil Belajar**

Banyak cara yang dilakukan guru agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu dapat meningkat. Berbagai carapun dilakukan, salah satunya adalah metode yang digunakan, dengan adanya metode yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pengertian dari hasil belajar itu sendiri adalah:

---

<sup>15</sup> Ibid, h, 37-39

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan,
2. Pengetahuan dan pengertian,
3. Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat di isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.<sup>16</sup>

#### **A. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. (kondisi yang berbeda –beda dalam):
  - a. Kondisi fisiologi
  - b. Kondisi psikologi
2. Faktor *enviromental* input ( yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial
3. Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
  - a. Kurikulum.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet I: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), h.22.

- b. Program/bahan pengajaran.
- c. Sarana dan fasilitas.
- d. Guru(tenaga pengajar).<sup>17</sup>

Adapun uraian mengenai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

### 1. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Kondisi fisiologi anak
- b. Kondisi psikologi

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu anaklah yang memegang peranan paling menentukan, baik itu kondisi fisiologi maupun psikologis.

#### 1) Kondisi fisiologis anak:

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, akan sangat membantu dalam hasil belajar.

#### 2) Kondisi psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda, maka sudah tentu perbedaan ini sangat mempengaruhi hasil belajar.

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet I: Pustaka Setia, Bandung, 1997), h 102-106

Berikut ini beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi hasil belajar.

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Motivasi
- e) Kemampuan-kemampuan kognitif

## 2. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

### a. Faktor *inveromental input* (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar.<sup>18</sup>

### b. Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

---

<sup>18</sup> Ibid, h 105-106

Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti:

- a) Gedung perlengkapan belajar
- b) Alat-alat praktikum
- c) Perpustakaan, dan sebagainya

Maupun faktor-faktor lunak (*software*), seperti:

- 1) Kurikulum
- 2) Bahan yang harus dipelajari
- 3) Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

### **I. Hakekat Matematika**

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics*. Namun arti atau defenisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Menurut Reys , “matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat”.<sup>19</sup>

James dan james dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke

---

<sup>19</sup> Maman Abdurahman, *Matematika SMK*, (Cet. I; Bandung: CV Armico, 2000), h.11.



dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang di defenisikan dengan cermat, jelas dan akurat.<sup>20</sup>

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Untuk mengetahui matematika lebih jauh, kita harus mengetahui pengertian matematika itu sendiri. Berikut pengertian matematika menurut ahli:

1. Pengertian Matematika menurut Kurikulum 2004

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

2. Pengertian Matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(Kurikulum 2006) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 11

### 3. Pengertian Matematika menurut James dan James (1976)

Dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan goemetri.

### 4. Pengertian Matematika menurut Mat Johnson dan Rising (1972)

Dalam bukunya mengatakan bahwa metematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.<sup>21</sup>

Matematika menurut Ruseffendi (1991), adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.<sup>22</sup> Matematika, sebagai istilah yang kita miliki sekarang ini, telah ada dan berkembang sejak peradaban-peradaban manusia dimasa lampau (peradaban kuno) walaupun istilahnya mungkin berlainan.

---

<sup>21</sup> Fuji Mulia, *Trigonalword.com* diakses tanggal 23 Juli 2013.

<sup>22</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. I; PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007), h. 1.

Maka dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian matematika yaitu bahasa simbol yang terdefiniskan secara sistematis, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian matematika dibangun dengan penalaran deduktif.<sup>23</sup>

Kantz (1998) dalam bukunya yang berjudul “*A History of Mathematics* “ mengatakan bahwa mungkin peradaban manusia tertua adalah mesopotamia yang muncul dilembah sungai tigris dan Euphrate sekitar 3500 M. Akan tetapi Aristoteles menganggap bahwa matematika sudah dimulai oleh tokoh-tokoh agama di Mesir.<sup>24</sup>

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.<sup>25</sup> Jadi matematika itu bukan hanya sebatas simbol, tetapi di balik simbol tersebut terdapat makna yang berkaitan dengan situasi yang nyata, dan matematika itu dilakukan secara hierarki, karena dalam matematika itu proses pembelajaran dilakukan secara struktural.

## **J. Kerangka Pikir**

Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan-

---

<sup>23</sup> Lisnawati Simajuntak, *Op.Cit*, 66

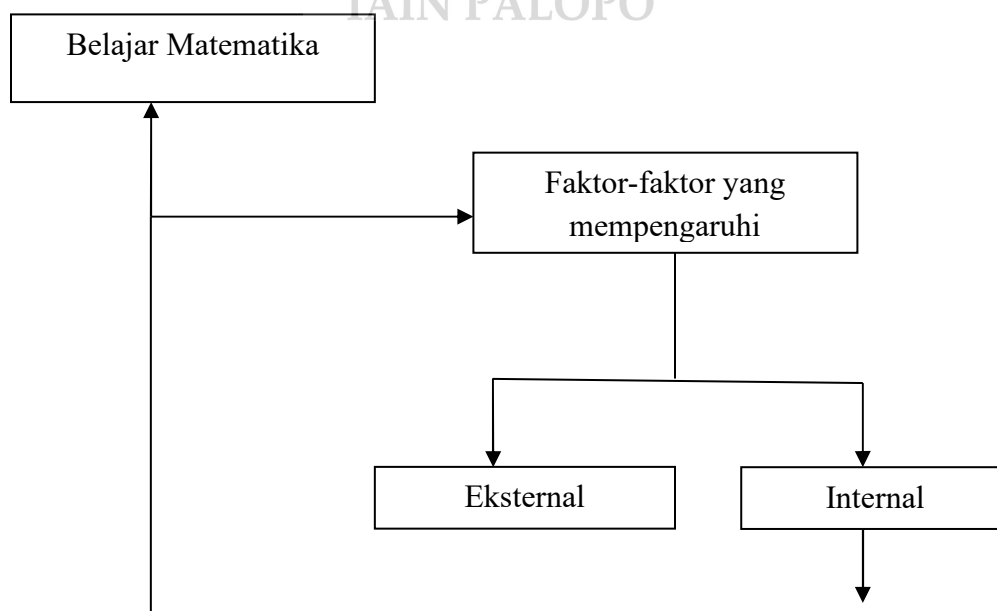
<sup>24</sup> Gelar Dwirahayu, dkk. *Pendekatan Baru dalam Proses Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar*

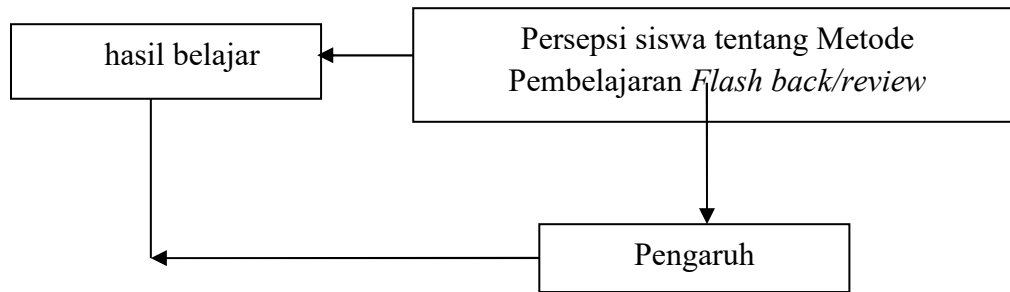
<sup>25</sup> Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.130.

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Agar dapat tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa

Selain itu, faktor tersebut juga membutuhkan metode pembelajaran yang baik, salah satunya adalah metode pembelajaran *flash back/review* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Metode pembelajaran *flash back/review* adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan latihan-latihan tentang pelajaran sebelumnya, dengan beberapa soal, guna melatih kesiapan siswa mengenai pelajaran selanjutnya, dan guru baru bisa memulai pelajaran selanjutnya, jika interaksi antara siswa dan guru mulai terjalin. Metode ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit.

**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**





### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

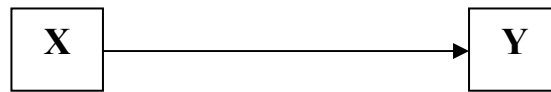
Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto* karena yang menjadi objek penelitian adalah variabel yang telah terjadi dan tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, lalu dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk pemecahan permasalahan penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14-15

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 15

Desain penelitian antara variabel dapat di buat seperti model berikut:



Dimana :

X = Persepsi Siswa Tentang Metode pembelajaran *Flash Back/Review*

Y = Hasil belajar matematika

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diteliti pengaruh Persepsi Siswa Metode Pembelajaran *Flash Back/Review* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Palopo, yang terletak di jalan Dr. Ratulangi Palopo, Kec. Bara Utara, Kel. Balandai

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Palopo Tahun Ajaran 2013/2014 semester ganjil dengan jumlah 138 orang siswa yang terdiri dari enam kelas, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 112.

Tabel 3.1

Tabel Populasi dan Sampel kelas X MAN Palopo

No	Kelas	Siswa		Populasi	Sampel
		L	P		
1	Xa	7	20	27	6
2	Xb	9	15	24	6
3	Xc	6	16	22	6
4	Xd	6	14	20	6
5	Xe	8	13	21	6
6	Xf	7	17	24	6
<b>Jumlah</b>		43	95	138	36

Sumber data: Jumaliana, guru matematika siswa kelas X. Wawancara tanggal 5-november 2013

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*random sampling*”. Jumlah sampel yang diambil dari besarnya sampel di atas adalah 26%, sehingga sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 36 siswa dari 138 jumlah populasi. Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, karena pembagian kelas di MAN Palopo kelas X tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

**D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk hasil persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa dengan cara *random sampling* sebanyak 36 siswa, dimana tiap kelas diberikan angket sebanyak 6 orang, dengan banyak kelas 6 ruang.



2. Untuk data hasil belajar diperoleh dari guru matematika siswa, kelas X MAN Palopo, berupa nilai mid semester siswa tahun ajaran 2013/2014

### ***E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu: tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (dokumentasi). Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian, setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian sedangkan pada tahap pengumpulan data, peneliti menghubungi guru matematika kelas X MAN Palopo, untuk menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang berupa pemberian angket persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* dilanjutkan dengan pengumpulan data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengambil hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial

1. Analisis uji coba instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan dokumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan

diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan dokumentasi yang dimaksudkan, yaitu mengambil daftar nilai mid semester siswa dari guru matematika yang bersangkutan.

Angket keaktifan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert<sup>5</sup> sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* berjumlah 20 pernyataan dimana 2 item angket (kuesioner) dinyatakan tidak valid, 18 diantaranya dinyatakan valid.

Skala pernyataan keaktifan belajar siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan TS = 1. Instrumen tersebut, selanjutnya diperiksa tingkat reliabilitasnya, sehingga angket tersebut reliabilitas atau memenuhi kriteria untuk dijadikan kuesioner skala persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review*.

---

<sup>4</sup> M.Ikbal Hasan. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146

a. Validitas butir

Dalam metode kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Instrumen itu disebut berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan realibilitasnya<sup>6</sup> Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan memepertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Banyaknya peserta (subjek)

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total.<sup>7</sup>

Setelah diperoleh harga  $r_{XY}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel. . Realibilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

- $r_{11}$  : realibilitas instrumen
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : Varians total.<sup>8</sup>

Jika  $r_{11}$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika  $r_{11}$  hitung  $<$  tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>9</sup> Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* siswa kelas X MAN Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata dan standar deviasi serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 171.

<sup>9</sup> M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia,2000), h. 12.

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 10,0 *for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* dan tingkat hasil belajar digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut.<sup>10</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengkategorian Skor**

Tingkat penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan penskoran di atas maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa.

<sup>10</sup> Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

### 3. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.<sup>11</sup> Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-z.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* dan hasil belajar matematika, serta menghitung koefisien determinasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Subana, *dkk, op.cit.*, h. 12.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan  $f.x$  hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Skor baku

$X_i$  = Nilai yang diperhatikan

$\bar{x}$  = Rata-rata Sampel

$S$  = Simpangan baku sampel.<sup>13</sup>

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah kelas interval;

$\chi^2$  = Harga chi-kuadrat;

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan ;

---

<sup>13</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.96



$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 2$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.<sup>14</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:



$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = Varians yang lebih besar

$V_k$  = Varians yang lebih kecil.<sup>15</sup>

Adapun kriteria pengujian yaitu:

jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan

( $\alpha$ ) = 0.05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = ( $V_b, V_k$ ); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

$n_b$  = Jumlah sampel variansi terbesar

---

<sup>14</sup> Subana. dkk. h. 126.

<sup>15</sup> *ibid*, h. 171.

$n_k$  = Jumlah sampel variansi terkecil.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1). Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai yang diramalkan

$a$  = Konstanta / Intercept

$b$  = Koefisien regresi / slope

$\varepsilon$  = Nilai residu.<sup>16</sup>

Nilai  $a$  (konstanta) dan nilai  $b$  (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

#### 2). Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas.

$H_0$  = Regresi linear

$H_a$  = Regresi non-linear

---

<sup>16</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2001), h. 39.

Statistik  $F = S^2_{TC} / S^2_G$  ( F hitung ) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ( k-2 0 dan dk ( n-k ). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F hitung untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian

Kriteria pengujian : F hitung < F tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya regresi linear.<sup>17</sup>

### 3). Kesalahan Baku Standar

Besarnya kesalahan baku standar dihitung dengan menggunakan rumus

$$S_{y,x} = \sqrt{\frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n-2}}$$

Keterangan :

$S_{y,x}$  = Kesalahan baku Standar

$(Y - \hat{Y})^2$  = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

$n$  = Ukuran sampel

a. . Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-z.

$$z_{hit} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* ( Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2013), h, 274.

Dimana :

$b$  : Koefisien regresi / slope

$\beta$  : hipotesis statistik

$S_b$  : kesalahan baku standar

Kriteria pengujian: “tolak  $H_0$  jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , dalam hal lain terima  $H_0$ ”.<sup>18</sup>

Taraf signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ) adalah 0,05 atau 5%.

#### b. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid. h. 121.

<sup>19</sup>Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### PROFIL SEKOLAH



1. Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan/Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos	: 91914
Telp.	: 21671
Fax.	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A.
Akreditasi Sekolah	: A. Berlaku Mulai Tahun 2008 - 2013
Surat Keputusan/SK 2008	: 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Desember
Penerbit SK Ditandatangani	: An.Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel

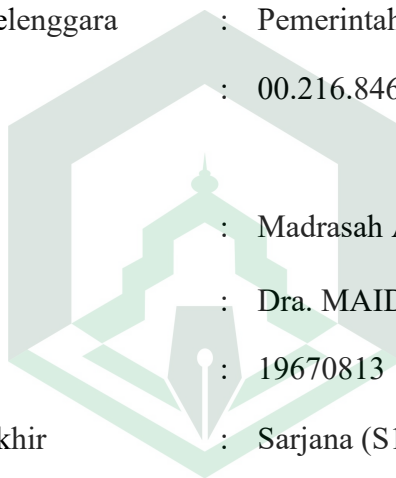
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m <sup>2</sup>
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (Satu) KM
Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN – MAN (Alih Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
NPWP	: 00.216.846-6.803.000

2. Kepala Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

N A M A : Dra. MAIDA HAWA

Nip. : 19670813 199303 2 001

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)



IAIN PALOPO

3. visi dan misi MAN Palopo

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
  3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
  4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.
4. Kondisi Guru dan Pegawai

#### 1. Kondisi Guru Dan Pegawai MAN Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada MAN Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing sudah terpenuhi, hampir sebagian guru yang berada di MAN Palopo memiliki jabatan sebagai PNS. Dengan demikian,

maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer mencukupi jumlah rasion yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa kemasa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan social budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototipe manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh



masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

#### 5. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang.

## 6. Sarana dan Prasarana

Secara Fisik, MAN Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah yang terletak di pinggiran kota. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup apik serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa MAN Palopo mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sehingga pada saat jam istirahat tiba maka mereka lebih cenderung kelapangan untuk berolahraga meskipun bukan jam pelajaran olahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Palopo sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi MAN Palopo akan diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana

dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut.

**Tabel 4.1 : Kondisi Ruangan dan Gedung MAN Palopo**

NO	Jenis ruangan, gedung dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kelas 1	6 Ruangan	-
2.	Ruangan kelas II	6 Ruangan	-
3.	Ruangan kelas III	6 Ruangan	-
4.	Kantor	1 Ruangan	-
5.	Ruangan tata usaha	1 Ruangan	-
6.	Ruangan guru	1 Ruangan	-
7.	Perpustakaan	1 Ruangan	-
8.	Lab. Biologi	1 Ruangan	-
9.	Lab. Fisika / kimia	1 Ruangan	-
10.	Lab. Komputer	2 Ruangan	-
11.	Aula	2 Ruangan	-
12.	Ruang UKS	1 Ruangan	-
13.	Gudang	1 Ruangan	-

14.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Ruangan	-
15.	Lapangan Basket	1 Ruangan	-
16.	Lapangan Volly Ball	1 Ruangan	-
17.	Lapangan Takrow	1 Ruangan	-
18.	Kantin	3 Ruangan	-
19.	Masjid	1 Ruangan	-
20.	Mck	3 Ruangan	-

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

#### a. Angket Persesi Siswa Tentang Metode Pembelajaran *Flash Back/Review*

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsof Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada kelas XI MAN Palopo sebanyak 20 angket dimana 18 item dinyatakan valid, dan 2 diantaranya tidak valid sebagaimana tertera pada lampiran..

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 36 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r hitung sebesar 0,769. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r tabel, dengan

nilai  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 5% untuk 36 responden yaitu sebesar 0,339. Oleh karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Sisw Tentang Metode Pembelajaran *Flash Back/Review*

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review*. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.2. Perolehan Hasil Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Flash Back/Review siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	68
Nilai Tengah	66,50
Standar Deviasi	8,542
Variansi	72,971
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	51
Nilai Tertinggi	85

Berdasarkan tabel 4.2. di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor, persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* menunjukkan bahwa

nilai rata-rata siswa adalah 68 varians sebesar 72,971 dan standar deviasi sebesar 8,542 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34 skor terendah 51 dan skor tertinggi 85.

a. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distributor skor masing-masing variabel dan sekaligus merupakan jawaban atas masalah deskriptif yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Angket**

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	
			SS	S	RR	TS	STS		
1.	Kegiatan awal yang dilakukan	1	F	16	11	5	3	1	36
			%	44,44	30,56	13,89	8,33	2,78	100%
		2	F	17	10	4	4	0	36
			%	47,22	27,78	11,11	11,11	8,57	100%
		3	F	10	11	12	3	0	36
			%	27,78	30,56	33,33	8,33	0	100%
		9	F	12	7	12	5	0	36
%	33,33		19,44	33,33	13,89	11,42	100%		
15	F	14	14	5	2	1	36		
	%	45,71	31,42	20	5,56	2,78	100%		
2.	Bentuk kegiatan yang dilakukan	4	F	4	15	11	4	2	36
			%	11,11	41,67	30,56	11,11	5,56	100%
		8	F	10	16	5	5	0	36
			%	27,78	44,44	13,89	13,89	0	100%
		10	F	9	13	12	2	0	36
			%	25	36,11	33,33	5,56	5,71	100%
		11	F	10	7	12	5	2	36

			%	27,78	19,44	33,33	13,89	2,85	100%
3	Pengaruh yang didapat	5	F	20	7	7	2	0	36
			%	55,56	19,44	19,44	5,56	0	100%
		6	F	11	7	14	3	1	36
			%	30,56	19,44	38,89	8,33	2,78	100%
		12	F	5	16	13	2	0	36
			%	13,89	44,44	36,11	5,56	0	100%
		13	F	6	15	11	3	1	36
			%	16,68	41,67	30,56	8,33	2,78	100%
		14	F	8	13	12	3	0	36
			%	22,22	36,11	33,33	8,33	0	100%
		16	F	10	12	8	6	0	36
			%	27,78	33,33	22,22	16,68	0	100%
		17	F	11	9	11	5	0	36
			%	30,56	25	30,56	13,89	0	100%
18	F	9	18	7	2	0	36		
	%	25	50	19,44	5,56	0	100%		
4	Waktu yang digunakan	7	F	9	7	8	11	1	35
			%	25	19,44	22,22	30,56	2,78	100%

Pada tabel 4.3 indikator 1 Pernyataan nomor 1 tentang guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, tetapi mampu mengingatkan siswa pada materi sebelumnya disini ada 16 atau 44,44% responden menjawab sangat setuju, 11 atau 30,56% responden menjawab setuju, 5 atau 13,89% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 8,33% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 2,78% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 2 tentang guru harus benar-benar memberikan metode ini, dengan cara memeberikan pertanyaan atau soal sebagai evaluasi dari materi sebelumnya disini ada 17 atau 47,22% responden menjawab sangat setuju, 10 atau 27,78% responden menjawab setuju, 4 atau 11,11% responden menjawab ragu-ragu,

4 atau 11,11% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 3 tentang guru kurang jelas memberikan materi apa yang diajarkan/kurang spesifikasi tentang pembelajaran ini disini ada 10 atau 27,78% responden menjawab sangat setuju, 11 atau 30,56% responden menjawab setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 8,33% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 9 tentang guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh disini ada 12 atau 33,33% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab ragu-ragu, 5 atau 13,89% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 15 memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan tentang materi yang telah lampau secara singkat disini ada 14 atau 45,71% responden menjawab sangat setuju, 14 atau 45,71% responden menjawab setuju, 5 atau 20% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 5,56% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 2,78% responden menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas pada indikator 1 dapat disimpulkan bahwa pada item nomor 1, 2, 3, 9, 15 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat setuju, dan setuju pada kegiatan awal yang dilakukan dalam metode pembelajaran *flash back/review*.



Indikator 2 Pernyataan nomor 4 tentang metode ini penjabarannya hanya sebatas pertanyaan tentang mengerti atau tidak dengan pelajaran sebelumnya disini ada 4 atau 11,11% responden menjawab sangat setuju, 15 atau 41,67% responden menjawab setuju, 11 atau 30,56% responden menjawab ragu-ragu, 4 atau 11,11% responden menjawab tidak setuju dan 2 atau 5,56% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 8 tentang guru dapat memulai pembelajaran jika siswa sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari disini ada 10 atau 227,78% responden menjawab sangat setuju, 16 atau 44,44% responden menjawab setuju, 5 atau 13,89% responden menjawab ragu-ragu, 5 atau 13,89% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 10 tentang metode ini bisa dilakukan jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk disini ada 9 atau 25% responden menjawab sangat setuju, 13 atau 36,11% responden menjawab setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 5,56% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 11 tentang sangat menarik jika setiap pertemuannya, disuguhkan dengan beberapa soal tentang materi sebelumnya, sebelum lanjut ke materi berikutnya disini ada 10 atau 27,78% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab ragu-

ragu, 5 atau 13,89% responden menjawab tidak setuju dan 2 atau 5,56% responden menjawab sangat tidak setuju

Dari uraian diatas pada indikator 2 dapat disimpulkan pada item nomor 4, 8, 10, dan 11, di lihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat setuju, dan setuju pada bentuk kegiatan yang dilakukan dalam metode pembelajaran *flash back/review*.

Indikator 3 pernyataan nomor 5 tentang metode pembelajaran flash back/review dengan penuh optimisme dapat meningkatkan hasil belajar disini ada 20 atau 55,56% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 5,56% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 6 tentang metode ini mampu mengingatkan pelajaran yang telah lampau secara cepat disini ada 11 atau 30,56% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab setuju, 14 atau 38,89% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 8,33% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 12 tentang jika metode pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran, gairah belajar meningkat disini ada 5 atau 13,89% responden menjawab sangat setuju, 16 atau 44,44% responden menjawab setuju, 13 atau 36,11% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 5,56% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 13 tentang menemui kendala apabila metode ini digunakan dalam pembelajaran disini ada 6 atau 16,68% responden menjawab sangat setuju, 15 atau 41,67% responden menjawab setuju, 11 atau 30,56% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 8,33% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 2,78% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan nomor 14 tentang dengan adanya metode pembelajaran *flash back/review* ini, pelajaran matematika yang telah lalu masih melekat di otak disini ada 8 atau 22,22% responden menjawab sangat setuju, 13 atau 36,11% responden menjawab setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 8,33% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 16 tentang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar disini ada 10 atau 27,78% responden menjawab sangat setuju, 12 atau 33,33% responden menjawab setuju, 8 atau 22,22% responden menjawab ragu-ragu, 6 atau 16,68% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 17 tentang terdapat perbedaan antara yang diajar dengan menggunakan metode *flash back/review* dengan yang tidak disini ada 11 atau 30,56% responden menjawab sangat setuju, 9 atau 25% responden menjawab setuju, 11 atau 30,56% responden menjawab ragu-ragu, 6 atau 16,68% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 18 tentang membantu siswa dalam belajar dan menjadikan proses belajar mengajar lebih baik disini ada 9 atau 25% responden menjawab sangat setuju,

18 atau 50% responden menjawab setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 5,56% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas pada indikator 3 dapat disimpulkan pada item nomor 5, 6, 12, 13, 14, 16, 17, dan 18 di lihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat setuju, setuju, dan ragu pada pengaruh yang didapat dalam metode pembelajaran *flash back/review*.

Indikator 4 pernyataan nomor 7 tentang waktu yang digunakan dalam metode pembelajaran ini sangat singkat disini ada 9 atau 25% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 19,44% responden menjawab setuju, 8 atau 22,22% responden menjawab ragu-ragu, 11 atau 30,56% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 2,78% responden menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil persepsi siswa tentang metode pembelajaran flash back/review kebanyak responden menjawab sangat setuju, setuju dan ragu-ragu

### 3. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Belajar Siswa**

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	77,64
Nilai Tengah	77
Standar Deviasi	6,728
Variansi	45,266
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	92

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,64 variansi sebesar 45,266 dan standar deviasi sebesar 6,728 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 64, dan skor tertinggi 92.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Table 4.5 : Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Kurang	0	0%
35 – 54	Kurang	0	0%
55 – 64	Cukup	2	5,56%
65 – 84	Baik	28	77,78%
85 – 100	Baik Sekali	6	16,67%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor hasil belajar siswa kelas X MAN Palopo adalah 0 (0%) siswa yang termasuk kategori sangat kurang, 0 (0%) siswa yang termasuk kategori kurang, 0(0%) siswa yang termasuk kategori cukup, 30(83,33%) siswa termasuk kategori baik, dan 6 siswa (16.67%) termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 77,64.

#### 4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

##### a. Uji normalitas

##### 1. Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran *Flash Back/Review*

Berdasarkan perhitungan lampiran V diperoleh nilai rata-rata = 68; standar deviasi = 8,54; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 34; panjang kelas interval = 6

median = 66,50 dan modus = 66, dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,04$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan lampiran VII diperoleh nilai rata-rata = 77,64; standar deviasi = 6,728; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 28; panjang kelas interval = 5 median = 77 dan modus = 75, dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,19$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas varians

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji-homogenitas varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$\text{Dik: } S_1 = 6,728 \quad S_1^2 = 45,266 \text{ (Varians Kecil)}$$

$$S_2 = 8,542 \quad S_2^2 = 72,971 \text{ (Varians Besar)}$$

Dit:  $F_{hitung}$

$$\text{Penyelesaian: } F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$= \frac{72,971}{45,266}$$

$$= 1,61$$

Jadi  $F_{hitung} = 1,61$

Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = ( $V_b, V_k$ ), dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 36 - 1 = 35 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 36 - 1 = 35 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(V_b, V_k)$$

$$= F(0,05)(35,35)$$

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(30; 34) = 1,80$$

$$F(0,05)(40; 34) = 1,74$$

$$F(0,05)(35;35) = 1,80 - \frac{4}{10} \times (0,06)$$

$$= 1,80 - 0,024$$

$$= 1,78$$

Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,78$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , varians homogen

Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,61 < 1,78$ , maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).



c. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ditentukan persamaan regresi linieritasnya, pada lampiran X terlihat bahwa nilai  $b = 0,632$  dan nilai konstan ( $a$ ) = 34,663 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,663 + 0,632X + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Hasil Belajar Matematika

$X$  = Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Flash Back/Review.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* ( $X$ ) maka nilai tingkat hasil belajar matematika ( $\hat{Y}$ ) = 34,663. Koefisien regresi sebesar 0,632 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 64,48 persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar matematika sebesar  $0,632 \cdot 64,48 = 40,75$  satuan. Setelah dilakukan regresi linear kemudian menghitung uji linearitasnya, dengan cara :

$$\begin{aligned} JK (T) &= \sum Y^2 \\ &= 218585 \end{aligned}$$

$$JK (A) = (\sum Y)^2 / n = 217000,69$$

$$JK (bIa) = b \{ \sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n \}$$

$$= [n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2 / n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]$$

$$= 1020,68$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$= 563,63$$

$$JK(G) = \sum_{xi} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n_i \}$$

$$= 119,75$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 563,63 - 119,75$$

$$= 443,88$$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	36	218585		
Koefisien (a)	1	217000,69		
Regresi (b a)	1	1020,68	1020,68	61,52
Sisa	34	563,63	16,58	
Tuna Cocok	24	443,88	18,49	1,54
Galat	30	119,75	11,975	

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik  $F = S^2_{reg} / S^2_{sis}$  ( F hitung ) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ( k-2 ) dan dk penyebut = n-k. Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

$$F = S^2_{\text{reg}} / S^2_{\text{sis}} ( F \text{ hitung } ) = 1,54$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel ( 16, 32 ) = 2,74

Untuk taraf kesalahan 1%, F tabel ( 16, 32 ) = 4,33

Kemudian Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji Z. Sebelum melakukan uji Z, terlebih dahulu menentukan kesalahan baku standar, dimana  $Z_{\text{hitung}} = 7,802$  sedangkan  $Z_{\text{tabel}} = 2,042$ . Karena  $Z_{\text{hitung}} >$  dari  $Z_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$ .

#### d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variable persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* (X) dan variabel hasil belajar (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,803)^2 \times 100\% = 0,644 \times 100\% = 64,48\%$$

Artinya pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar siswa sebesar 64,48% sedangkan sisanya 35,52% ditentukan oleh variabel lain.

Variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

### ***b. Pembahasan Hasil Penelitian***

Berdasarkan penyebaran angket kepada 36 siswa, dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* di kelas X MAN Palopo dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang baik dengan persentase sebesar 64,48%. Nilai ini berarti bahwa pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* yang dimiliki oleh siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa berupa nilai mid semester tahun ajaran 2013/2014, nilai siswa dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh presentase kategorisasi prestasi yang cukup baik yaitu sebesar 83,33%. Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *flash back/review* termasuk kategori baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang dalam mengembangkan metode pembelajaran *flash back/review* ini layak digunakan untuk mengevaluasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas MAN Palopo cukup baik yaitu sebesar 64,48%, sedangkan sisanya 35,53% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis.



IAIN PALOPO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari indikator 1 sampai 4, mengenai metode pembelajaran *flash back/review*, rata-rata siswa banyak yang persepsinya sangat setuju, setuju dan ragu-ragu. Jadi metode pembelajaran *flash back/review* sangat baik untuk terus diterapkan disekolah.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas X MAN pada mied semester tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata = 77,64; standar deviasi (S) = 6,728; variansi ( $S^2$ ) = 45,266; skor terendah 64 dan skor tertinggi 92 dari skor ideal 100.
3. Persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo berupa mied semester tahun ajaran 2013/2014 pada taraf kepercayaan 95 % dengan koefisien determinasi (KD) = 0,644, yang berarti bahwa 64,48% hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo dipengaruhi oleh metode pembelajaran *flash back/review* dan 35,52 ditentukan oleh variabel lain.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X MAN Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas X MAN Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada mied semester tahun ajaran 2013/2014 termasuk kategori yang baik.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di MAN Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia diluar jam-jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika khususnya, dan hasil belajar pada umumnya.

## DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran  |
|-----|---|
| 1.  | Angket uji coba instrumen   |
| 2.  | Angket Metode pembelajaran <i>flash back/review</i>   |
| 3.  | Hasil analisis angket metode pembelajaran <i>flash back/review</i>  |
| 4.  | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket metode pembelajaran <i>flash back/review</i> .                                |
| 5.  | Nilai angket metode <i>flash back/review</i> dan hasil belajar matematika siswa   |
| 6.  | Analisis data metode <i>flash back/review</i>   |
| 7.  | Uji normalitas data metode <i>flash back/review</i>   |
| 8.  | Analisis data hasil belajar siswa   |
| 9.  | Uji normalitas data hasil belajar matematika siswa  |
| 10. | Pengujian homogenitas varians   |
| 11. | Uji hipotesis   |
| 12. | Uji kesalahan koefisien regresi   |
| 13. | Gambar Diagram Batang Skor metode pembelajaran <i>flash back/review</i> dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo |



14. Persuratan

15. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. MAN : Madrasah Aliyah Negeri
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6.  $N_i$  : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu metode Pembelajaran *flash back/review*
8. Y : Variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika
9.  $H_0$  : Hipotesis Nol
10.  $H_1$  : Hipotesis Alternatif
11. r : Koefisien korelasi Person
12.  $r^2$  : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
13.  $\beta_1$  : Parameter metode Pembelajaran *flash back/review*
14.  $\alpha$  : Alfa (Taraf signifikasi/taraf kepercayaan)
15.  $\rho$  : Baca:rho (Parameter)
16. p : Nilai Probabilitas (peluang)
17.  $\sigma$  : Varians

18.  $\hat{Y}$  :  $Y_e$  Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
19.  $a$  : Bilangan Konstanta
20. % : Persen
21.  $\Sigma$  : Jumlah
22.  $\Sigma x$  : Jumlah skor  $x$  (metode Pembelajaran *flash back/review*)
23.  $\Sigma y$  : Jumlah skor nilai  $y$  (Hasil Belajar Matematika Siswa)
24.  $\longrightarrow$  : Pengaruh secara langsung dari variabel  $X$  ke variabel  $Y$
25.  $>$  : Lebih dari
26.  $<$  : Kurang dari
27.  $\geq$  : Lebih dari atau sama dengan
28.  $\leq$  : Kurang dari atau sama dengan
29.  $\hat{X}$  :  $X$  Topi (variabel bebas yang diproyeksikan)
30. JK (T) : Jumlah Kuadrat Total
31. JK (A) : Jumlah Kuadrat koefisien  $a$
32. JK (bIa) : Jumlah Kuadrat regresi (bIa)
33. JK(S) : Jumlah Kuadrat Sisa
34. JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
35. JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

## RIWAYAT HIDUP



Alpin Saputra, dilahirkan di Padang Sarre Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 17 Juli 1990 dari pasangan Badaru dan Kadaria. Menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 013 Padang Sarre, tamat SMP Negeri 1 Baebunta tahun 2004, dan tamat SMA Negeri Baebunta tahun 2008.

Pada tahun 2009 melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan diakhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran *flash back/review* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo”



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, cet III, PT Remaja Rosda Karya, Bandung januari 2007.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I: Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Agus Irianti, *Statistik: Konsep dasar Aplikasi dan Pengembangannya* , Cet. Ke-7; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.
- Blog kumpulan ilmu, artikel, makalah seputar informasi terkini , diakses tanggal 23-juli-2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* cet I PT Rineka Cipta, Jakarta September 1999.
- Gelar Dwirahayu, Munasprianto Ramli, *Pendekatan Baru Dalam Proses Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar*.
- Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, cet. I. PT Remaja Rosdakarya. Bandung September 2007.
- Lisnawati Simanjuntak Dkk, *Metode Mengajar Matematika* (jilid II), cet,I;Jakarta: Rineka Cipta,1993.
- Made Pidarta, landasan kependidikan: *Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, cet 1;Jakarta : Rineka Cipta,1997.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maman Abdurahman, *Matematika SMK*, Cet. I; Bandung: CV Armico, 2000.

- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistik deskriptif)*, Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000.
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.I: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, September 2006.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saifudin Aswan, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. I; YogYakarta: Pustaka Pelajar, 2012,
- Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, Juni 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2013.

Trigonalword.com diakses tanggal 23-juli-2013



IAIN PALOPO